

**ETIKA SANTRI KEPADA KIAI
MENURUT KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM*
DI PP. KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Hasyim Wibowo
NIM. 15510015

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Hasyim Wibowo
NIM : 15510015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Asal : Jl. Kirab Remaja No 112 A Kabupaten Lahat, Propinsi Sumatera Selatan
Alamat Jogja : Krapyak Kulon No 389 Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
No. Hp : 081215944009
Judul Skripsi : **Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim* Di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesanjanaan saya.

Demikian pernyataan ini buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Hasyim Wibowo



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Muhammad Fatkhan, S.Ag, M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Hasyim Wibowo
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
D.I. Yogyakarta
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan, petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hasyim Wibowo
NIM : 15510015
Judul Skripsi : **Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab *Ta'lim Muta'allim* Di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-
ien Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaguskan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Demikian, mohon dimaklumi adanya. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Pembimbing I

Muhammad Fatkhan, S. Ag., M. Hum

NIP. 197203281999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4767/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA SANTRI KEPADA KIAI MENURUT KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM*
DI PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASYIM WIBOWO
Nomor Induk Mahasiswa : 15510015
Telah diujikan pada : Senin, 16 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 75 / B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M. Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji II

Novian Wijdanharma, S. Fil., M.Hum
NIP. 19741114 200801 1 009

Penguji III

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 19561215 198803 1 001

Yogyakarta, 16 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Mimi Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

Santai Tapi Serius



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Papa dan Mama yang tak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan semangat.

Mas-masku, mbak-mbakku dan keponakan-keponakankku

Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “ (Etika Santri Kepada Kiai di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Perspektif Kitab *Ta'lim Muta'allim*)”. Shalawat serta salam selalu senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat beliau yang ditunggu syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Banyak kendala yang penulis alami dalam proses penulisan dan menyelesaikan skripsi ini, namun hal tersebut tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, namun tentunya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan mengucapkan banyak terima kasih kiranya kepada semua pihak yang telah membantu penulis diantaranya adalah :

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror M. Hum. Selaku Ketua Prodi aqidah dan filsafat islam
4. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan nasihat-nasihat dan bimbingan.

5. Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan sekaligus dosen yang memberikan banyak pencerahan dan inspirasi kepada saya, selama berproses di program studi Aqidah dan Filsafat Islam.
 6. Bapak dan Ibu Dosen program studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berkenan mendidik sekaligus mengajar yang memberikan banyak ilmu dan pengetahuannya serta wawasan baik selama perkuliahan maupun diluar jam perkuliahan.
 7. Seluruh jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan yang baik selama penulis berproses selama kurang lebih empat tahun.
 8. Teman-teman KKN angkatan 96 Kelompok 81 yang selalu mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
 9. Teman-teman dan Sahabat-sahabatku seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam dikelas khususnya Revi, Sholihin, Faishal, Rahma dan Safwan yang telah memberikan banyak kontribusinya selalu untuk memotivasi saya untuk segera menuntaskan skripsi ini.
 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas waktu dan kesempatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan balasan berlipat ganda.
- Aamiin

Penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu dan pengetahuan berdampak pada ketidaksempurnaan tulisan ini. Oleh karena itu, kritik

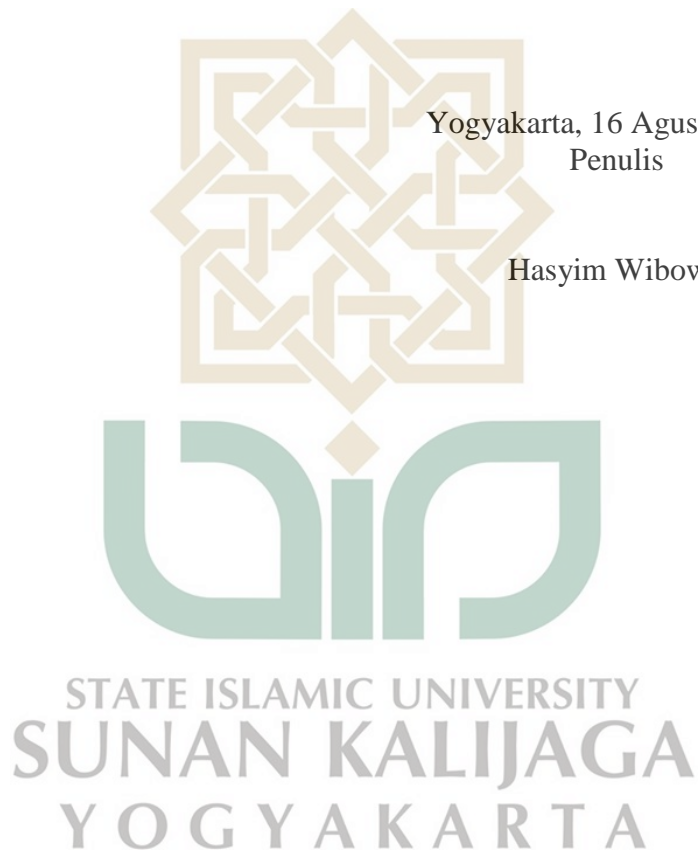
dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Penulis

Hasyim Wibowo



ABSTRAK

Pendidikan Indonesia saat ini hanya terfokus pada upaya untuk mencerdaskan otak dan keterampilan dalam melaksanakan tugas, sehingga meminggirkan nilai-nilai moral dan akhlak. Absennya nilai-nilai moral dan akhlak ini menunjukkan bahwa terjadi reduksi dalam dunia pendidikan di Indonesia hari ini. Oleh karena itu pendidikan sebaiknya tidak semata-mata hanya berbicara mengenai bagaimana melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada murid, namun juga melakukan transfer nilai-nilai moral dan akhlak yang baik secara menyeluruh. Dengan begitu, guru bukan hanya menjadi sumber ilmu tapi juga suri tauladan. Hanya dengan demikian pendidikan bisa dipahami secara utuh. Pendidikan Islam yang berakar dari budaya masyarakat Indonesia adalah pesantren. Dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, sosok kiai sangat berpengaruh terhadap kepribadian santri, hal tersebut didasari oleh rasa *ta'dzim* santri kepada kiai atau biasa disebut dengan istilah *tabarukan* atau *ngalap barokah* kiai, sehingga menjadikan para santri sangat mengangungkan dan menghormati kiai. Materi pembelajaran yang sudah diajarkan di awal pengajaran salah satunya adalah kitab *Ta'lim Muta'allim* tujuannya ialah menanamkan sikap terpuji atau akhlak terpuji bagi kalangan santri.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, yaitu menganalisis secara cermat tentang pandangan dan tanggapan mengenai etika santri kepada kiai menurut kitab *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan data primer yang didapat langsung oleh peneliti dari hasil penelitian lapangan dengan instrumen yang sesuai.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa relasi kiai dan santri adalah relasi etis. Yaitu relasi yang memunculkan ketundukan dan kepatuhan. Dua hal ini akan membedakan etika dan etiket. Jika etika menggumuli sikap santri yang tunduk dan patuh, maka etiket menggumuli sikap santri yang sopan lagi santun. Namun demikian, etika santri ini tidak muncul dengan sendirinya. Etika ini muncul karena pengaruh eksternal.

Kata kunci: Kiai, Santri, Kitab *Ta'lim Muta'allim*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN YOGYAKARTA	15
A. Sejarah Berdiri PP.Kotagede Hidayatul Muftadi-ien Yogyakarta.....	15
B. Visi dan Misi PP. Kotagede Hidayatul Muftadi-ien Yogyakarta.....	16
C. Letak Geografis.....	17
D. Perkembangan PP. Kotagede Hidayatul Muftadi-ien Yogyakarta.....	18
E. Dasar dan Tujuan Berdirinya PP. Kotagede Hidayatul Muftadi-ien	20
F. Unit-unit Pendidikan di PP. Kotagede Hidayatul Muftadi- ien.....	22
G. Fasilitas PP. Kotagede Hidayatul Muftadi-ien.....	26

BAB III ETIKA DALAM KITAB <i>TA'LIM MUTA'ALLIM</i>	29
A. Pengertian dan Kandungan Kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>	29
B. Etika Normatif dalam Kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>	43
BAB IV ANALISIS ETIKA SANTRI KEPADA KIAI MENURUT KITAB <i>TA'LIM MUTA'ALLIM</i> DI PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN YOGYAKARTA	51
A. Relasi Santri dan Kiai	51
B. Etika Santri terhadap Kiai.....	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Indonesia saat ini hanya terfokus pada upaya untuk mencerdaskan otak dan keterampilan dalam melaksanakan tugas, sehingga meminggirkan nilai-nilai moral dan akhlak. Absennya nilai-nilai moral dan akhlak ini menunjukkan bahwa terjadi reduksi dalam dunia pendidikan di Indonesia hari ini. Oleh karena itu pendidikan sebaiknya tidak semata-mata hanya berbicara mengenai bagaimana melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada murid, namun juga melakukan transfer nilai-nilai moral dan akhlak yang baik secara menyeluruh. Dengan begitu, guru bukan hanya menjadi sumber ilmu tapi juga suri tauladan. Hanya dengan demikian pendidikan bisa dipahami secara utuh.

Fenomena-fenomena yang menggejala di sekitar dunia pendidikan dalam beberapa dekade ini semakin menegaskan betapa pendidikan di Indonesia, tengah kehilangan dimensi moralitas dan akhlakul karimah. Mengaca pada beberapa kasus berikut (cari kasus-kasus dalam dunia pendidikan) bisa dibilang bahwa iklim pendidikan hari ini masih jauh dari kata terdidik.

Krisis moral yang sedang mengintai ini membuktikan mandulnya peran pendidikan saat ini. Mengacu pada Paulo Freire, pendidikan seharusnya memanusiakan. Artinya

pendidikan sebisa mungkin mesti memberi kesadaran yang arif dalam hubungan dengan sesama manusia, khususnya hubungan antara guru dan murid. Hubungan itu semata-mata hanya relevan dalam relasi etis.

Dalam konteks guru dan murid relasi etis tersebut mengambil bentuk dalam *takdzim* dan hormat kepada guru. Bentuk-bentuk etika seperti inilah yang hari ini mulai lenyap dalam hubungan guru dan murid. Dengan demikian PR bagi pendidikan hari ini pertama-tama musti menghadirkan kembali bentuk-bentuk tersebut.

Beberapa kasus di atas jika ditilik dari perspektif etika tergolong tindakan yang buruk. Dengan demikian akan hal ini menjadi fokus bagi kajian etika. Hal ini sebagaimana diketahui, tidak terlepas dari fokus etika itu sendiri, yang ingin melihat kriteria baik atau buruknya tindak-tanduk seseorang. Adapun etika terbagi menjadi tiga pendekatan.¹ Pertama, etika deskriptif, yang mendekati problematika etika dengan menggambarkan tingkah laku moral secara umum dan masih dalam arti yang luas. Kedua, etika normatif, yang mendasarkan pendekatannya dengan berpijak pada norma-norma. Ketiga, metaetika, yang mengkaji etika pada ranah ungkapan-ungkapan etis dan dikaji secara logis karena keterpautannya dengan bahasa. Merujuk pada ketiga pendekatan etika tersebut, penulis akan berpijak pada etika

¹ Mokh Sya'roni. "Etika Keilmuan: Sebuah kajian Filsafat Ilmu", Jurnal Teologia, Volume 25. Nomor 1 januari-Juni 2014. Hlm. 9-10.

normatif, yang nantinya akan mendasarkan pada norma-norma kesantunan yang berdenyut di lingkungan pesantren.

Salah satu rujukan untuk melihat etika normatif di lingkungan kiranya dapat melihat salah satu kitab karya Syaikh Az-Zarnuji yang berjudul *Ta'lim Muta'allim*. Salah satu *fasal* atau bab dalam kitab ini berbicara mengenai hubungan murid dan guru dalam relasi etis. Hal ini nantinya dapat dijadikan pedoman bagi pelajar untuk meminimalisir bahkan mengantisipasi krisis moral yang melanda di kalangan pelajar. Adapun kitab ini sering menjadi rujukan di beberapa pondok pesantren, salah satunya pondok pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta.

Pondok pesantren, yang oleh Gus Dur disebut sebagai sub kultur dari kebudayaan Indonesia, merupakan lembaga yang sampai hari ini konsisten dalam mempraktekkan prinsip-prinsip etika dalam hubungan murid dan guru. Oleh karena itu menjadi penting melihat bagaimana etika bergulir di lingkungan pesantren. Di samping itu pesantren sendiri merupakan akar dari Pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga menjadi relevan untuk merujuk studi etika dengan mendarat langsung ke lingkungan pesantren.

Di dalam pondok pesantren itulah terdapat interaksi antara santri dan kiai, yang secara sadar maupun tidak, meniscayakan terjadinya proses transfer ilmu di setiap pertemuannya. Pada momen inilah akan terlihat bagaimana pola hubungan antara kiai dan santri, sesuai dengan fitrahnya

sebagai seorang guru dan murid. Dengan kata lain, interaksi antara guru dan murid memuat relasi etis. Hal inilah yang menjadi catatan penting bagi peneliti untuk melihat pola hubungan tersebut melalui kerangka etika normatif.

Tema etika santri kepada kiai tersebut sangat menarik untuk diangkat kembali, mengingat semakin menguatnya dekadensi moral. Di samping keringnya beberapa penelitian sebelumnya karena lebih didominasi oleh seperangkat teori ketimbang kenyataan di lapangan langsung. Kelebihan karya tulis ini dari karya sebelumnya ialah karena lebih merujuk pada analisis dengan menggunakan pisau analisis etika dalam memahami fenomena etika santri terhadap kiai, merujuk pada etika santri kepada kiai sebelumnya yang telah ada berfokus pada *tarbiyah* (pendidikan). Merujuk pada karya tulis ini untuk menjadikan para penuntut ilmu lebih memahami cara-cara bagaimana menghormati sosok guru atau kiai. Adapun hal-hal yang menarik tersebut ialah bagaimana para santri sangat menjaga dan memperhatikan perilakunya kepada sang kiai mulai cara berbicara, bersalaman, sampai dengan duduk. Semua itu diperhatikan oleh santri dengan modal pengetahuan yang didapat dari pengajian kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan diri pada kajian mengenai etika santri kepada kiai menurut kita *Ta'lim Muta'allim* dengan studi kasus di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta. Pemilihan pondok pesantren ini dilatar belakangi oleh sebuah bahwa semua santri di PP.

Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta tidak semata-mata hanya menuntut ilmu di pondok pesantren, melainkan juga bersekolah di luar pondok pesantren atau universitas-universitas. Dengan begitu, penulis berasumsi bahwa relasi seseorang yang sekolahnya hanya di pondok pesantren akan berbeda relasinya dengan seseorang yang juga bersekolah di luar pondok pesantren atau universitas-universitas. Kondisi yang ambivalen inilah yang membuat penulis tertarik mengkaji relasi etis antara santri dan kiai.

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, Syekh Az-Zarnuji memberikan solusi dan cara bagaimana me-nata krama dalam mencari ilmu. Menurutnya hal yang harus diperhatikan dalam mencari ilmu adalah adab atau tata krama. Dengan latar belakang tersebut, peneliti berusaha untuk mengkajinya lebih dalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “Etika Santri Kepada Kiai menurut kitab *Ta'lim Muta'allim* (studi kasus PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana etika santri kepada kiai menurut kitab *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana etika santri kepada kiai menurut kitab *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Mendapatkan pemahaman mengenai etika santri kepada kiai menurut kitab *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta

b. Praktis

1) Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai etika santri kepada kiai menurut kitab *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta.

2) Memantik para pembaca untuk mengkaji bagaimana etika santri kepada kiai menurut kitab *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah rangkaian yang saling berkaitan dengan menggunakan referensi yang berhubungan, agar pemaparan dalam penulisan skripsi ini lebih obyektif, maka layakanya merujuk pada sumber-sumber yang berkaitan dengan judul yang dibahas dengan maksud untuk memberikan kejelasan dan batasan masalah pembahasan, serta menunjukkan keaslian suatu karya tulis. Beberapa sumber referensi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul *Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, yang ditulis oleh Ahmad Barokah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.² Dalam skripsi ini terfokus mengenai persepsi santri mengenai etika murid dan aktualisasinya.

Kedua, jurnal karya Mokh. Sya'roni (2014) yang berjudul "ETIKA KEILMUAN: Sebuah Kajian Filsafat Ilmu" yang dikeluarkan oleh jurnal Teologia, Volume 25, Nomor 1 pada bulan Januari ini membahas mengenai pengetahuan yang datang begitu saja seperti barang yang sudah jadi dan datang

² Ahmad Barokah, "Persepsi Santri Mengenai Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan Aktualisasinya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.

dari dunia khayal.³ Ilmu merupakan cara berpikir yang demikian rumit dan mendalam tentang objek yang khas dengan pendekatan yang khas pula sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan yang hyandal. Handal dalam arti bahwa sistem dan struktur ilmu dapat dipertanggung jawabkan secara terbuka. Ia terbuka untuk diuji oleh siapapun.

Ketiga, buku Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia, karya Agustinus W. Dewantara. Buku ini memuat pokok-pokok etika yang kaitanya dengan manusia.⁴

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini terdapat istilah yang perlu dijelaskan guna menemukan pemahaman sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda. Adapun istilah tersebut ialah:

Etika sebagai ilmu pengetahuan, memiliki karakter normatif. Etika adalah pengetahuan normatif tentang tingkah laku manusia. Etika normatif adalah etika yang berkenaan dengan masalah-masalah moral. Etika normatif juga berusaha menampilkan berbagai argumentasi dan alasan mengapa suatu tindakan harus disebut baik atau buruk, serta mengapa suatu

³ Mokh. Sya'roni, ETIKA KEILMUAN: Sebuah Kajian Filsafat Ilmu, jurnal Teologia, Volume 25, Nomor 1. Agustus 2014.

⁴ Agustinus W. Dewantara, Filsafat Moral Pergumulan Etis keseharian manusia, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017).

anggapan moral dapat dianggap benar atau salah. Disebut normatif dikarenakan etika itu mengajarkan atau berusaha untuk menjadikan orang tersebut menjadi baik.

Etika juga memiliki ciri khas praktis, berkaitan langsung dengan tujuan dan arah praktis belajarnya: untuk hidup baik. Baik sebagai arah sekaligus tujuan untuk studi etika jelas akan menemukan kesempurnaannya dalam hidup praktis/konkret atau nyata dalam hidup keseharian. Disebut normatif karena etika mengajukan nilai-nilai, menawarkan pola-pola etis, menguji pertimbangan-pertimbangan moral dan aneka cetusan perbuatannya dalam kehidupan manusia konkret sehari-hari. Dengan demikian, etika merupakan sebuah ilmu pengetahuan netral, acuh nilai, ilmiah bebas moral. Etika juga menggalang aneka persoalan kehidupan, mengujinya, menganalisisnya, dari persoalan-persoalan memanusiawikan kehidupan, dan menawarkan pertimbangan-pertimbangan etis moral yang masuk akal.⁵

Etika normatif disini , merujuk dan menunjuk pada suatu cara sistematis dan tertib korespondensi (bersesuaian) pada sistem nilai-nilai kehidupan manusia. Jadi, normatif berada dalam bingkai konteks pertimbangan atau diskrepansi atau korespondansinya akal budi manusia sejauh dia manusia. Oleh karena itu, etika selain memiliki karakter normatif dan praktis, juga memiliki karakter rasional. Artinya, penjelasan

⁵ Agustinus W. Dewantara, Filsafat Moral Pergumulan Etis keseharian manusia, hlm. 3

refleksi etika tunduk pada prinsip-prinsip akal budi yang benar dan sehat.⁶

Etika normatif mendasarkan pendiriannya atas norma. Ia dapat mempersoalkan norma yang diterima seseorang atau masyarakat secara lebih kritis. Ia bisa mempersoalkan apakah norma itu benar atau tidak. Etika normatif berarti sistem-sistem yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk atau penuntun dalam mengambil keputusan yang menyangkut baik atau buruk. Etika normatif ini dibagi menjadi dua, yaitu:⁷

1. Etika umum, yang menekankan pada tema-tema umum seperti: Apa yang dimaksud norma etis? Mengapa norma moral mengikat kita? Bagaimana hubungan antara tanggungjawab dengan kebebasan?
2. Etika khusus, upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip etika umum ke dalam perilaku manusia yang khusus. Etika khusus juga dinamakan etika terapan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*.⁸ Akan tetapi untuk

⁶ Agustinus W. Dewantara, Filsafat Moral Pergumulan Etis keseharian manusia, hlm. 4-6

⁷ Mokh. Sya'roni, ETIKA KEILMUAN: Sebuah Kajian Filsafat Ilmu, hlm. 10

⁸ *Field Research*, merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.

mendapatkan data yang akurat dan valid, maka penelitian ini juga didukung dengan pengumpulan data dari pustaka.⁹

2. Sifat Data Penelitian

Sifat data dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif analisis yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, yaitu menganalisis secara cermat tentang pandangan dan tanggapan mengenai etika santri kepada kiai menurut kitab *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan data primer yang didapat langsung oleh peneliti dari hasil penelitian lapangan dengan instrumen yang sesuai.¹⁰ Sedangkan data sekunder yang digunakan ialah buku-buku yang berkaitan dengan etika santri kepada kiai.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian. Di mana teknik ini yang menentukan baik dan buruknya suatu penelitian. Adapun teknik pengambilan dan pengumpulan data yang peneliti lakukan.

⁹ Kartini Kartono, Pengantar metodologi Sosial, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 27

¹⁰ Saifudin Azar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan dengan memalui percakapan dan tanya jawab dengan responden. Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara dikatakan tidak terstruktur jika pewawancara tidak menggunakan panduan pertanyaan, sehingga tidak ada urutan yang terencana atas pelaksanaan wawancara tersebut.

2) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan secara terencana, runtut dan ada urutan yang terencana atas pelaksanaan wawancara tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi secara langsung. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai pengamatan terhadap kejadian atau sesuatu yang tampak pada obyek penelitian. Teknik pengamatan ini berguna untuk mengamati pandangan dan tindakan santri di PP. Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi adalah:

- 1) Bagaimana dan kapan pengamatan dilakukan.
- 2) Berapa pengamatan harus dilakukan.
- 3) Peristiwa atau kejadian hanya pada periode tertentu dan dapat diamati berulang-ulang
- 4) Data dapat diukur melalui tahapan-tahapan pengamatan.¹¹

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dengan dokumentasi yang peneliti gunakan berfungsi untuk melengkapi data yang sudah ada. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari bahan-bahan tertulis, yaitu: buku-buku, jurnal-jurnal, malajah-majalah dan artikel-artikel yang berkaitan dengan judul yang peneliti teliti.

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan gambar-gambar, foto-foto atau dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dengan etika santri kepada kiai.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti mencoba memaparkan skripsi ini pada suatu sistematika penulisan secara ringkas supaya pembaca mendapatkan gambaran yang sistematis dan memahaminya secara utuh. Untuk itu peneliti membaginya dalam lima bab.

¹¹ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Insrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 94.

Bab pertama terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini berisi rencana awal yang berguna sebagai landasan penelitian.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum lokasi PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta yang di dalamnya meliputi sejarah berdiri, visi dan misi, letak geografi, keadaan kiai dan santri dan sarana prasarana. Mengingat kesemua itu diperlukan untuk mengetahui keadaan pondok pesantren tersebut sekaligus akan memberi konteks bagi penelitian ini.

Bab ketiga mendedah kitab *Ta'lim Muta'allim* yang di dalamnya meliputi biografi Syaikh Az-Zarnuji, pengertian dan kandungan kitab *Ta'lim Muta'allim*. Hal ini diperlukan untuk mencari karakter etika normatif dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Dengan demikian, bab ini akan mendefinisikan etika normatif secara baru dengan menggunakan sudut pandang kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Bab keempat dalam bab ini penulis melakukan analisis mengenai etika santri terhadap kiai di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta dengan menggunakan skema etika normatif sebagaimana yang terpatrit dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Bab terakhir yaitu penutup. Yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran sebagai tanda akhir dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian peneliti, dapat disimpulkan bahwa etika ialah pemikiran kritis dan mendasar mengenai ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Sedangkan ajaran-ajaran moral adalah ketentuan-ketentuan, petunjuk-petunjuk, ajaran-ajaran dan ketetapan-ketetapan tentang bagaimana manusia mesti hidup menjadi manusia yang baik. Etika sendiri banyak diajarkan dalam agama, sedangkan dalam agama Islam banyak diajarkan dalam dunia pesantren. Dalam pesantren tidak hanya mengajarkan santri-santrinya ilmu-ilmu agama, akan tetapi juga membentuk karakter santri yang beretika, yang pada umumnya merujuk pada kitab *Talim Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren seorang santri sangat mengagumi sosok kiai, sosok kiai yang penuh wibawa dan penuh akan kesan kesederhanaan. Relasi kiai dan santri adalah relasi etis. Yaitu relasi yang memunculkan ketundukan dan kepatuhan. Dua hal ini akan membedakan etika dan etiket. Jika etika menggumuli sikap santri yang tunduk dan patuh, maka etiket menggumuli sikap santri yang sopan lagi santun. Namun demikian, etika santri ini tidak muncul dengan sendirinya. Etika ini muncul karena pengaruh eksternal.

Terdapat dua faktor yang bisa dirujuk untuk menunjuk sekaligus mengafirmasi pengaruh eksternal tersebut. Pertama, sosok kiai yang diidentifikasi oleh santri sebagai guru yang memberi kecerdasan rasional sekaligus juga kecerdasan spiritual sebagaimana yang telah dijelaskan di bagian atas. Proses identifikasi ini dikarenakan oleh kepribadian kiai yang luhur. Sehingga santri menemukan sosok yang dapat memberi model bagaimana etika diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Kedua, internalisasi atas norma-norma etika yang ada di dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Signifikansi kitab *Ta'lim Muta'allim* terletak pada ditampilkannya etika sebagai ajaran-ajaran atau himbauan ideal dalam menuntut ilmu. Proses internalisasi ini bertemu dengan proses identifikasi kiai dalam relasi kiai dan santri. Di samping itu, pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* juga disampaikan oleh kiai yang seringkali juga mengkontekstualisasikan norma-norma etika dalam kehidupan masyarakat.

Dua faktor eksternal inilah yang mengarakterisasi relasi etis kiai dan santri. Artinya, etika santri mencerminkan isi dari kitab *Ta'lim Muta'alim* sekaligus hasil dari imitasi kepribadian kiai yang sudah diidentifikasi oleh santri. Etika santri dengan demikian merupakan etika normatif, karena berdasarkan pada norma-norma atau ajaran yang terdapat dalam kita *Ta'lim Muta'allim* sekaligus juga bersumber langsung dari kepribadian kiai. seorang santri yang berperilaku

di luar dari dua faktor tersebut akan segera mendapat label santri kurang ajar. Dua faktor eksternal ini pulalah yang membuat wacana etika dipesantren sangat dominan.

B. Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya ialah bagaimana etika santri kepada kiai ini dapat diaplikasikan dan dipublikasikan pada institusi pendidikan selain pesantren. Sehingga etika santri kepada kiai ini bisa menjadi salah satu alternatif potensi untuk menyelesaikan krisis moral pelajar saat ini dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim*.
2. Penelitian-penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkuat kajian tentang etika santri kepada kiai sebagai suatu konsep etika yang bermuatan budaya pesantren, agar didapatkan suatu definisi yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus W Dewantara, *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berfikir*, Yogyakarta: LESFI, 2008.
- Bertens. K, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Franz Magnis Suseno, *Tiga Belas Model Pendekatan Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Fu'ad Farid Ismail dan Abdul Hamid Mutawalli, *Cara Mudah Belajar Filsafat (Barat dan Islam)*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Bandung: Alumni, 1986.
- Majid Fakhry, *Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Muhammad Nafi' Zidni, "*Cinta Negeri Ala Gus Mus*", Bandung: Imania, 2019.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: PARAMADINA, 1997.
- Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Tangerang: Lentera Hati, 2016
- Saifudin Azar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Suharto Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Surabaya: IMTIYAZ, 2011.

Syarif, *Para Filosof Muslim*, Bandung: Mizan, 1985.

Thohir Umar Faruq, *Etika Islam Dan Transformasi Global*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Groub, 2013.

Ahmad Shiddiq, "Tradisi Akademik Pesantren", Jurnal Tadrîs, Volume 10. Nomor 2. Desember 2015.

Mustain, "Etika dan ajaran moral filsafat islam: Pemikiran para filosof muslim tentang kebahagiaan", Jurnal Studi Keislaman, Volume 17. Nomer 1. Juni 2013.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat anda mengenai Kiai?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai Santri?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam upaya pembentukan Akhlak Santri di PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta?
4. Bagaimana Aktualisasi mengenai Etika Santri Kepada Kiai di PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta, yang diantaranya:
 - a. Tidak melintas dihadapannya
 - b. Tidak menduduki ditempat duduknya
 - c. Tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya
 - d. Tidak banyak bicara disebelahnya
 - e. Tidak menanyakan yang membosankannya
 - f. Hendaknya mengambil waktu yang tepat ketika akan bertanya
 - g. Menghormati anak-anaknya dan siapapun yang berkaitan dengan guru
5. Bagaimana penggunaan bahasa Santri ketika akan berbicara kepada Kiai?
6. Bagaimana relasi antara Santri kepada kiai di Pondok Pesantren?
7. Bagaimana Sikap Santri ketika berbeda pendapat dengan Kiai?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta
2. Pengajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* di PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta
3. Unit-unit Pendidikan PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta
4. Fasilitas PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta
5. Perkembangan PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien
Yogyakarta
2. Visi dan Misi PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien
Yogyakarta
3. Dasar dan tujuan PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien
Yogyakarta
4. Foto Kegiatan PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

Ahmah Ramadhani, Santri PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta.

M. Haris Fuadi, Santri PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta.

Muh. Alfi Nursyamsuddin, Santri PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta.

Husni Mardani Sasongko, Santri PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta.

Rizky Gustinanda, Santri PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta.

Muh. Said Rifqi, Santri PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta.

Heru Herdianto, Santri PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar : Aula Al-Munawwir



Gambar : Kamar Santri dan Kantor Pengurus



Gambar : Sorogan Al-Qur'an



Gambar : Rapat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ)



Gambar : Kegiatan TPQ



Gambar : Musyawarah Rutinan Malam Sabtu



Gambar : Ujian Imla' dan Qira'atul Qutub



Gambar : Pengajian Rutin Malam Senin Legi, Pembacaan Simtudduror



Gambar : Pengajian Rutin Malam Senin Legi, Pembacaan Simtudduror



Gambar : Ujian Imla' dan Qira'atul Qutub

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRILUM VITAE



A. Biodata Diri

Nama : Hasyim Wibowo
Tempat, tanggal lahir : Lahat, 29 April 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : JL. Kirab Remaja, 008/003 RD
PJKA, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan
Nomor Telepon : 081215944009
E-Mail : Hasyim605@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Pagaram
2. SDN 13 Lahat
3. SMP IT Al-Kautsar Lahat
4. MAN 2 Yogyakarta 2012-2015
5. S1 UIN Sunan Kalijaga 2015-2019